

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada Kompleks Masjid Astana dan Makam Mantingan di Desa Mantingan, Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, yang membahas tentang Strategi Pengembangan Wisata Religi Berbasis Ekonomi dan Budaya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk pengelolaan wisata religi kompleks masjid astana dan makam Mantingan yang berdasarkan ekonomi dan budaya memiliki keterkaitan antara masyarakat disekitar kompleks wisata religi dengan Yayasan Sultan Hadlirin. Dimana pengelolaan memiliki keterkaitan tentang keberlangsungan kegiatan ekonomi masyarakat dan budaya yang dilakukan di masjid astana dan makam Mantingan juga menjadi tolak ukur sosial budaya masyarakat disekitar tempat wisata tersebut.
2. Strategi pengembangan wisata religi kompleks masjid astana dan makam Mantingan dengan basis ekonomi dan budaya dibagi menjadi tiga konsep pengembangan yakni a) Humanisasi, pedagang disekitaran kompleks masjid astana dan makam Mantingan sifatnya masih liar dan belum ada yang mengorganisir para pedagang. b) Liberasi, masyarakat memiliki kebebasan dan hak dalam berdagang maupun praktik kegiatan kebudayaan karena tidak ada ikatan struktural tersebut. c) Transendensi, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada wisata religi masjid astana dan makam Mantingan merupakan bagian dari dakwah dengan tujuan untuk mengembangkan wisata berbasis religiusitas masyarakatnya dengan memberikan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Komponen pengembangan wisata religi adalah a) Komponen Pengembangan Wilayah, pengurus Yayasan Sultan Hadlirin dengan izin dan bantuan dari Balai Pelestari Cagar Budaya Jawa Tengah sudah membuat *master plan* untuk pengembangan wisata religi ini kedepannya. b) Komponen Pengembangan Ekonomi, dilakukan pengembangan wisata

religi untuk menarik minat pengunjung supaya tercapainya kesejahteraan masyarakat sekitaran kompleks masjid astana dan makam Mantingan. c) Komponen Pengembangan Budaya, terdapat potensi yang dapat dikembangkan yakni peninggalan berupa bangunan masjid kuno dan relief ukiran pada dinding masjid serta tradisi Kirab Budaya dan Buka Luwur.

Dari konsep dan komponen tersebut dapat kita temukan pada penelitian ini yaitu tentang peta zonasi untuk rancangan *master plan* yang meliputi; zona merah (inti), zona kuning (penyangga) , zona hijau (pengembangan) dan zona biru (penunjang).

B. Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Yayasan Sultan Hadlirin yang menaungi masjid astana dan makam Mantingan, lebih meningkatkan kembali komunikasi dengan para pedagang disekitar kompleks wisata religi. Sehingga penataan konsep pariwisata yang mendukung konsep perekonomian dapat berjalan beriringan dan memiliki hubungan timbal baik yang baik. Ketika ada prosesi budaya, Yayasan Sultan Hadlirin sebaiknya melibatkan dalam hal partisipasi dan pengelolaan media sosial kepada masyarakat juga anak muda terutama sebagai pelestari budaya serta sebagai cara untuk promosi pariwisata.
2. Untuk masyarakat sekitar, sebaiknya meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga cagar budaya masjid astana dan makam Mantingan, karena cagar budaya tersebut merupakan aset masyarakat Desa Mantingan dan masyarakat di Kabupaten Jepara secara keseluruhan. Masyarakat juga harus ikut serta dalam pelestarian budaya dan menjaga agar sejarah tentang masjid astana dan makam Mantingan dapat dinikmati oleh generasi-generasi masa depan.